

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Peran Pembinaan

Pengertian peran atau peranan secara etimologi adalah bagian dari tugas yang harus dilaksanakan. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sangsi dan lain-lain. Kalau peran ibu digabungkan dengan peran ayah maka keduanya menjadi peran orang tua dan menjadi lebih luas sehingga perilaku-perilaku yang diharapkan juga menjadi lebih beraneka ragam.<sup>1</sup> Fakta dilapangan pada lembaga HOME CLC di Jalan Tongkol RT 4 Kec Malabro di Kota Bengkulu, mereka masih kurang dalam pengetahuan agama, seperti tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, ilmu Fiqih dasar seperti tata cara berwudu, tata cara sholat, akhlak dan lain sebagainya.

Untuk mengantisipasi hal tersebut peran eksternal seperti lembaga pembinaan anak atau sekolah-sekolah di luar sekolah formal mereka. Menjadi bagian salah satu sekolah/lembaga pembinaan tersebut HOME memiliki peran dalam memberikan hak-hak anak. HOME merupakan bagian dari *Human Initiative Program HOME CLC* ini merupakan program rumah belajar untuk anak. Selain itu juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hak dan perlindungan anak, yang meliputi pemberdayaan orang tua mereka. Menurut Poerwadarmunta, peranan adalah suatu perilaku yang diharapkan dari orang

---

<sup>1</sup> Dani K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Putra Harsa, 2002). hal 854

lain merupakan tugas dan kewajiban yang melekat pada status yang dimiliki oleh seseorang.<sup>2</sup>

Pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Fadli dalam Koziar Barbara, Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (*role*). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa peranan lebih mengarah kepada sesuatu atau seorang yang menentukan arah suatu objek atau masalah, dengan kata lain peranan disini adalah seseorang yang menentukan arah atau aturan-aturan yang berlaku dalam suatu lembaga, dengan kata lain mereka yang menjadi bawahannya dapat mengikuti dengan penuh kesadaran, dan tanpa merasa terpaksa.

---

<sup>2</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 2003. hal 504

<sup>3</sup> Dellia R. Wulan Y, "Peranan Penerangan Umum Dinas Penerbangan Angkatan Udara Jakarta Dalam Menjalin Dan Membina Hubungan Baik" (2010).

Sedangkan pembinaan secara umum diartikan sebagai usaha untuk memberi pengaruh dan bimbingan guna mencapai tujuan tertentu. Pembinaan adalah upaya terencana untuk mengembangkan kreativitas dan wawasan untuk mewujudkan karakter peserta didik sehingga terbentuk keseimbangan intelektual, emosional, dan spiritual.<sup>4</sup> Kreativitas dan wawasan setiap peserta pastinya berbeda satu sama lainnya. Sehingga perlu upaya perencanaan berupa pembinaan untuk mengasa pertumbuhan dan pengembangannya. Perencanaan pembinaan tentunya disesuaikan dengan visi institusi atau lembaga yang akan melaksanakan pembinaan. Berdasarkan peran pembimbing dalam kegiatan bimbingan keagamaan antara lain:<sup>5</sup>

a. Peran Sebagai Komunikator

Komunikator dalam bahasa Inggris “*communicator*” berasal dari kata “*communication*” atau “*comunis*” yang berarti sama atau sama maknanya. Komunikasi berarti penyampaian informasi, gagasan, pikiran, keahlian dan komunikator kepada komunikan untuk mempengaruhi pikiran komunikan dan mendapat tanggapan baik sebagai *feedback* bagi komunikator.

Berperan sebagai komunikator, mengkomunikasikan materi dalam bentuk *verbal* dan *non verbal*, pesan dalam bentuk *verbal* tersebut dirancang untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan. Seseorang yang berperan sebagai seorang komunikator dituntut mempunyai keterampilan

---

<sup>4</sup> Irfan Setiawan, “Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama,” no. July 2013 (2013), <https://www.researchgate.net/publication/323546569>.

<sup>5</sup> Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008). hal 54

berkomunikasi yang baik agar proses kegiatan berjalan dengan maksimal dan memberikan kesan yang baik pada peserta.

b. Peran Sebagai Motivator

Peran sebagai motivator berarti pembina memberikan motivasi kepada peserta. Peran sebagai motivator dilakukan dalam rangka meningkatkan semangat peserta dalam mengembangkan program kegiatan yang dilakukan. Pembina dalam hal ini harus mampu memberi dorongan untuk mengembangkan kemampuan dan pemahaman keagamaan anak.

c. Peran Sebagai Fasilitator

Peran sebagai fasilitator berarti Pembina memberikan fasilitas kepada peserta selama kegiatan berlangsung. Fasilitas yang diberikan misalnya menciptakan suasana kegiatan yang kondusif menggunakan alat dan media yang memadai.

d. Peran Sebagai Evaluator

Peran sebagai evaluator berarti Pembina melakukan evaluasi atau penilaian terhadap perkembangan peserta pembinaan. Dalam hal ini Pembina mengamati dan menilai perkembangan peserta binaan. Evaluasi dilakukan dengan cara mengamati perkembangan keagamaan anak melalui tes ibadah (misalnya tes mengaji) setiap akhir minggu.

e. Peran Sebagai Edukatif

Peran sebagai edukatif adalah hubungan dua arah antara pembimbing dan anak didik dengan sejumlah norma sebagai medianya untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>6</sup> Peran ini dilakukan dengan memberikan materi dengan cara penyampaian langsung yang diharuskan untuk bertatap muka antara pembina dengan peserta binaan.

f. Peran Sebagai Pembinaan Moral dan Karakter

Moral adalah realitas dari kepribadian umumnya bukan hasil dari perkembangan pribadi semata, namun moral merupakan tindakan atau tingkah laku seseorang.<sup>7</sup> Sedangkan karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain.<sup>8</sup> Pembinaan moral dan karakter diartikan sebagai pemberian informasi dan pengetahuan terkait moral dan karakter kepada anak binaan. Daradjat (dalam Prasetyo dan Umuri) menyatakan bahwa pembinaan moral terjadi melalui pengalaman-pengalaman dan kebiasaan yang ditanamkan sejak dini oleh orang tua yang dimulai dengan pembiasaan hidup sesuai dengan nilai-nilai, dan moral yang diterima dari pembina. Dalam penelitian ini moral yang digunakan didasarkan pada nilai-nilai dari agama islam, seperti menutup aurat.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Anhr Harizal, "Intraksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali".vol.13.No.1 (2013), hal31

<sup>7</sup> Listari Lasmida, "Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah)". Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora, volume 12 no .1 (2021), hal 8

<sup>8</sup> Suhardi Didik, "Peran SMP Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepda Generasi Bangsa".Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II,Nomor 3,Oktober (2012), hal 318

<sup>9</sup> Prasetyo dan Umuri, "Pembinaan Moral Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta".Jurnal Citezenship, vol.3 No.1(2013), hal 57

## B. Bimbingan Keagamaan

### 1. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberi bantuan kepada orang lain agar tumbuh kesadaran dan penyerahan diri pada kekuasaan Allah SWT. Hal ini mengandung arti bahwa:

- a. Bimbingan keagamaan dimaksud untuk membantu si terbimbing supaya memiliki Religious Reference (sumber pegangan keagamaan).
- b. Bimbingan keagamaan ditunjukkan untuk membantu si terbimbing agar memperoleh pemecahan diri dan mengamalkan nilai-nilai agama (akidah, ibadah dan akhlak mulia).

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurishan bahwa bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan tentang beberapa aspek kehidupan, termasuk pembinaan atau pengembangan mental (rohani) yang sehat.<sup>10</sup>

Sedangkan Undang-Undang RI tentang pendidikan menyatakan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama. Jadi dapat dipahami bahwa bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan dalam

---

<sup>10</sup> Samsul Nizam, *Hadist Tarbawi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011).hal 209

pengembangan pemahaman keagamaan peserta bimbingan agar mencapai kebahagiaan lahir dan batin di dunia dan di akhirat.<sup>11</sup>

## 2. Manfaat Bimbingan Keagamaan

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurishan menyebutkan bahwa bimbingan agama islam mencapai tujuan untuk membina mental atau moral seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran agama Islam , artinya setelah bimbingan itu terjadi dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku , sikap dan geraknya dalam hidupnya.<sup>12</sup>

Manfaat bimbingan keagamaan menurut Thohari Musnamar ada dua yaitu:

- a. Secara umum membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Secara khusus tujuan bimbingan keagamaan adalah sebagai berikut:
  1. Membantu individu atau kelompok individu dalam mencegah masalah dalam kehidupan keagamaan.
  2. Membantu individu mencegah masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan.
  3. Membantu individu memelihara situasi dan kondisi keagamaan dirinya yang baik agar tetap menjadi lebih baik.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> syamsu Yusuf & Ahmad Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Koseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).hal 137-138

<sup>12</sup> Ibid. hal 13-14

<sup>13</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UiiPres, 1992).hal 34

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dijelaskan bahwa bimbingan keagamaan mempunyai tujuan memberikan pemahaman pada seseorang mengenai aspek ajaran agama Islam yaitu seperti aspek akidah, ibadah dan akhlak serta membina mental atau moral seseorang kearah yang lebih baik lagi sesuai dengan ajaran agama Islam .

### 3. Dasar-dasar bimbingan keagamaan

Untuk mencapai keberhasilan bimbingan keagamaan sesuai dengan tujuan , maka dibutuhkan sebuah dasar atau landasan untuk memperkuat dan memperkokoh bimbingan tersebut. Adapun dasar-dasar bimbingan keagamaan diantaranya dalam Al-Qur'an disebutkan beberapa ayat sebagai berikut:

#### a. Fitrah manusia QS.Ar-Ruum:30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ  
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۗ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۗ

Artinya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah;(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan fitrah Allah.(Itulah) agama yang lurus;tetapikebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS.Ar-Ruum:30)<sup>14</sup>

Dalam ayat diatas fitrah dimaksudkan bahwa manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid.Dengan kata lain

<sup>14</sup> Depag RI, *Alquran Dan Terjemahannya* (Bandung: CV. JUMANATUL Ali-Art, 2004).hal 405



dapat diartikan bahwa manusia sejak lahir telah membawa potensi keagamaan.

b. Pedoman menuju arah bahagia QS.At Tiin:4-6

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

Artinya:

Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya. (QS. At Tiin:4-6)<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas manusia diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya, termulia, sempurna disbanding makhluk lainnya.

Tetapi sekaligus memiliki hawa nafsu yang dapat terjerumus ke dalam lembah kenistaan, kesengsaraan, dan kehinaan, maka diperlukan bimbingan untuk menjaga agar manusia tetap menuju kearah bahagia menuju citranya yang terbaik “Ahsani Taqwin” dan kejalan yang hina atau “Asfala Safilin”.

c. Agar manusia tidak dalam keadaan merugi QS.Al-Ashr:1-3

<sup>15</sup> Ibid.hal 228

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا  
الَّذِي آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya:

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran. (QS.Al-Ashr:1-3)<sup>16</sup>

Dalam QS.Al-Ashr 1-3 dijelaskan agar manusia tidak dalam keadaan merugi caranya adalah saling nasehat menasehati (memberikan bimbingan) satu sama lainnya. Dengan saling menasehati bisa menaati kesabaran dan menepati kesabaran.

d. Perkembangan kearah yang lebih menguntungkan QS.As-syams:7-10

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (٧) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (٩)

وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

Artinya:

Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (QS. As-syams:7-10)<sup>17</sup>

Dalam QS.Asy Syams diatas meunjukkan bahwa manusia telah dikaruniakan kemampuan dasar kejiwaan yang megadung kemungkinan untuk berkembang ke arah tingkat perkembangan hidup yang

<sup>16</sup> Ibid.hal 246

<sup>17</sup> Ibid.hal 266

menguntungkan dan tidak menguntungkan. Oleh karena itu diperlukan bimbingan yang dapat menghindarkan dirinya dari perkembangan yang merugikan.

#### 4. Unsur-unsur Bimbingan Keagamaan

##### a. Subyek Bimbingan Keagamaan

Unsur subyek ini adalah orang-orang yang melakukan tugas bimbingan dan orang tersebut dinamakan pembimbing. Syarat-syarat seorang pembimbing yaitu:<sup>18</sup>

- 1) Seseorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun segi praktik. Dari segi psikologis, seseorang pembimbing harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana, memiliki kemantapan atau kestabilan emosional.
- 2) Seorang pembimbing harus sehat jasmani dan psikisnya. Apabila jasmani dan psikis tidak sehat maka hal itu akan mengganggu dalam menjalankan tugasnya.
- 3) Seorang pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapi.
- 4) Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga usaha bimbingan dan konseling dapat berkembang kearah keadaan yang lebih sempurna.
- 5) Seorang pembimbing harus super ramah tamah dan sopan.

---

<sup>18</sup> Efi Mu'awanah & Rifa Hidayah, "Bimbingan Konseling Islam" (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2001).hal 142

6) Seorang pembimbing harus diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip, serta kode etika bimbingan dengan sebaik-baiknya.

b. Obyek Bimbingan Keagamaan

Bagi mereka yang mempunyai profesi menolong orang lain kiranya lebih cocok untuk menyebut orang yang kita tolong itu sebagai klien, ia adalah orang yang mempunyai kebutuhan akan sesuatu. Ia membutuhkan pertolongan untuk menghadapi masalah-masalah hidup.<sup>19</sup>

## 5. Materi Bimbingan Keagamaan

Dalam membicarakan masalah materi tidak lepas dari masalah tujuan.

Oleh karena itu materi bimbingan haruslah inti pokok bimbingan secara gratis besarnya meliputi masalah keimanan (aqidah), (keislaman (syariah), dan ikhsan (akhlak).<sup>20</sup>

a. Aqidah

Secara bahasa aqidah diambil dari kata *al-Aqd*, yaitu meningkat, menguatkan, teguh, dan mengukuhkan. Secara teknis berarti kepercayaan, keyakinan, iman. Aqidah dalam islam bersifat *i'tiqad bathiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Materi yang berkaitan dengan aqidah ini, bukan hanya tujuan pada masalah-masalah yang wajib diimani saja, akan tetapi jug

<sup>19</sup> Nurihsan, *Landasan Bimbingan Koseling*.

<sup>20</sup> Syamsul Murni Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Penerbit Amzah, 2009).hal 89-92

masalah yang dilarang sebagai lawan dari iman misalnya syirik, ingkar, dan lain-lain.

b. Syariah

Secara etimologiis syariah berarti jalan. Syariat Islam adalah suatu sistem norma ilahi yang mengatur akhlak manusia. Syariah Islam terbagi menjadi dua yaitu: (1) ibadah yaitu peraturan atau hukum yang mengatur hubungan manusia dan Tuhannya, (2) muamalah yaitu peraturan atau hukum yang mengatur hubungan sesama manusia dengan urusan duniawi dalam pergaulan sosial.

c. Akhlak

Akhlak merupakan penyempurna keimanan dan keislaman seseorang. Secara garis besar akhlak Islam mencakup: (1) akhlak manusia terhadap khalik, (2) akhlak manusia terhadap makhluk (sesame manusia dan alam).

Secara spesifik materi keagamaan dalam konteks ibadah diantaranya sebagai berikut:

a. Thaharah

Thaharah menurut bahasa berarti: suci, murni, bersih dari berbagai macam najis dan kotoran lahiriah, seperti kotoran manusia, hewan dan sebagainya: suci dari kotoran batiniyah, seperti syirik dan berbagai macam perbuatan dosa, dan segala macam sifat yang tercela dalam islam.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Muhammadiyah Djafar, *Pedoman Ibadah Muslim Dan Empat Mazhab Sunni Dan Dalil-Dalilnya* (Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 1993).hal 2

Thaharah merupakan kunci untuk memasuki pintu ibadah dalam Islam. Di dalam Al-Qur'an Allah SWT. Menyatakan bahwa pujian-Nya terhadap orang-orang yang selalu membersihkan dirinya, sebagaimana firman-Nya yang menjadi dasar hukum thaharah:

وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ

Artinya:

Dan Tuhanmu agungkanlah. Dan pakaianmu bersihkanlah (Al-Muddatsir:3-4)<sup>22</sup>

### 1) Syarat Wajib Thaharah

Thaharah wajib bagi orang yang akan melakukan shalat. Syarat wajib bagi orang yang akan melakukan thaharah adalah:

- a) Orang Islam
- b) Berakal Sehat
- c) Baliqh
- d) Tidak dalam keadaan tidur atau lupa
- e) Tidak terpaksa atau terhalang

### 2) Alat-alat Thaharah

Thaharah adalah wajib syar'i diantaranya fardu dengan memakai air, yaitu: wudhu, mandi janub, haid dan nifas. Sedangkan tayyamum dengan debu sebagai pengganti dari keduanya (wudhu dan mandi) kalau tiada air, atau terpaksa memakainya demi menghilangkan najis.

### 3) Pembagian Air dan Jenis Air

<sup>22</sup> Depag RI, *Alquran Dan Terjemahannya*.hal 575

a) Mutlak

Hukum air mutlak adalah thahurun (air suci dan mensucikan). Dengan kata lain air mutlak itu suci pada zatnya dan dapat mensucikan benda lain. Ada beberapa macam air yang dikategorikan air mutlak yaitu:

- Air hujan, salju dan embun
- Air laut
- Air zam-zam
- Air yang berubah disebabkan lama tergenang

b) Air Musta'mal (air yang pernah digunakan)

Air Musta'mal adalah air yang pernah digunakan untuk mandi besar atau wudhu. Hukum air ini adalah suci dan dapat dipergunakan untuk bersuci, seperti: sabun, minyak za'faran, tepung dan sebagainya, yang pada waktu umumnya terpisah dari air, maka air tersebut tetap suci dan mensucikan selama masih masuk dalam kategori air mutlak.

c) Air yang bercampur najis

Air yang bercampur najis terbagi menjadi dua macam yaitu: Pertama, jika najis yang ada didalam air itu merubah dari salah satu rasa, warna atau bau air tersebut, menurut kesepakatan para ulama (*ijma*), air tersebut tidak dapat digunakan untuk bersuci sama sekali. Kedua, air tetap dalam status kemutlakannya jika ketiga sifat yang meliputi rasa, bau dan warna tiak mengalami perubahan.

Hukum air adalah suci dan mensucikan, baik jumlah air tersebut sedikit ataupun banyak.<sup>23</sup>

#### b. Sholat

Sholat dari segi etimologi berarti do'a, sedangkan do'a adalah keinginan yang ditunjukkan kepada Allah SWT, dari segi terminologi shalat adalah ucapan dan perbuatan dalam bentuk tertentu dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat merupakan ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan secara khusus, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>24</sup>

Dalil-dalil yang mewajibkan shalat banyak sekali, baik berupa ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadits-hadits Nabi SAW. Ayat-ayat Al-Qur'an yang mewajibkan shalat yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapatkan kemenangan“(QS.Al-Hajj:77)<sup>25</sup>

#### c. Puasa

Ditinjau dari segi kebahasaan, puasa artinya menahan diri. Allah SWT berfirman QS.Maryam:26:

<sup>23</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, 1st ed. (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011).hal 20-24

<sup>24</sup> Ibid .hal 158

<sup>25</sup> Depag RI, Al-qur'an dan Terjemahan. hal 638



فَكُلِّي وَاشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا ۖ فَمَا تَرَيْنَ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا ۗ فَقُولِي ۖ إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ  
صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا ۖ

Artinya:

Maka makan, minum dan bersenanghatilah engkau. Jika engkau melihat seseorang, maka katakanlah, “Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan yang Maha Pengasih, maka aku tidak akan berbicara dengan siapa pun pada hari ini.” (QS. Maryam:26)<sup>26</sup>

Maksudnya menahan diri untuk tidak bicara. Adapun yang dimaksudkan dengan berpuasa dari sisi syara' adalah menahan diri dari segala sesuatu yang dapat membatalkan puasa sejak terbitnya fajar sampai matahari terbenam dengan disertai niat.<sup>27</sup>

Rukun puasa ada dua, yang keduanya merupakan unsur terpenting dalam puasa, yaitu:

- 1) Niat
- 2) Menahan diri dari segala hal yang membatalkan puasa sejak terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari.

Orang yang diwajibkan berpuasa adalah yang berakal, sudah baliqh, dalam keadaan dan mukim (tidak sedang bepergian). Puasa juga diwajibkan kepada wanita apabila mereka sudah suci dari haid dan nifas, sedangkan orang yang tidak diwajibkan berpuasa diantaranya orang kafir

<sup>26</sup> Ibid.hal 578

<sup>27</sup> Sabiq, *Fiqih Sunnah*.hal 221

dan orang gila.<sup>28</sup> Puasa sunnah, Rasulullah SAW sangat menganjurkan pada hari-hari berikut:

- 1) Enam hari pada bulan syawal
- 2) Hari Arafah selain orang yang sedang melaksanakan ibadah haji
- 3) Hari Asyura dan sehari dan sesudahnya
- 4) Bulan say'ban
- 5) Hari senin kamis
- 6) Tiga hari dalam sebulan
- 7) Puasa daud

Adab berpuasa, seseorang dianjurkan memperhatikan sekaligus melaksanakan adab-adab berikut ini:

- 1) Makan sahur
- 2) Menyegerakan berbuka
- 3) Berdoa ketika berbuka dan ketika sedang puasa
- 4) Menjauhi perkara-perkara yang bertentangan dengan ibadah puasa
- 5) Mengosok gigi
- 6) Memperbanyak sedekah dan membaca Al-Qur'an
- 7) Memperbanyak ibadah pada sepuluh hari terakhir bulan rahmadhan

Berdasarkan hal yang membatalkan puasa diantaranya sebagai berikut:

- 1) Makan dan minum dengan sengaja
- 2) Muntah dengan sengaja

---

<sup>28</sup> Ibid.hal 226

- 3) Haid dan nifas
- 4) Mengeluarkan sperma
- 5) Memasukan sesuatu kedalam tenggorokan
- 6) Berniat berbuka
- 7) Bersetubuh, makan dan minum dengan anggapan bahwa matahari belum terbenam dan fajar belum terbit.

d. Membaca Al-Qur'an

Secara bahasa Qur'an merupakan bentuk masdar dari kata *Qo-ro-a* yang berarti membaca atau bacaa. Menurut para ahli bahasa Al-Qur'an adalah bacaan yang sempurna.<sup>29</sup> Sebagai didefinisikan oleh ulama ushul, ulama fiqih, dan ulama bahasa adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi SAW. Susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, didalam mushaf dan dinukil secara mutawatir dari surat Al-Fatihah (1) sampai surat An-nas (114).<sup>30</sup>

## 6. Metode Bimbingan Keagamaan

Metode mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Selanjutnya jika kata metode dikaitkan dengan bimbingan keagamaan dapat membawa arti sebagai jalan untuk membimbing dan menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran, yaitu pribadi Islam. Dengan kata lain metode bimbingan keagamaan adalah cara yang digunakan dalam membimbing

<sup>29</sup> Suwarjin, Ushul Fiqih (Yogyakarta: Teras, 2012). hal 55

<sup>30</sup> Depag RI, *Alquran Dan Terjemahannya*.

perkembangan pemahaman agama seseorang. Firman Allah SWT, dalam QS.An-Nahl:125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّهٖم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nhl:125)<sup>31</sup>

Dari ayat diatas menjelaskan utamanya ditunjukkan kepada Nabi Muhammad, seluruh , yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru, kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran Islam, dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapa pun yang menolak atau meragukan ajaran Islam, dengan cara yang terbaik. Itualah tiga cara berdakwah/memberikan bimbingan keagamaan yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya jangan hiraukan cemoohan, atau tuduhan-tuduhan tidak berdasarkan kaum musyrikin, dan serahkan urusanmu dan urusan mereka pada Allah karena sesungguhnya

---

<sup>31</sup> Ibid.hal 224

Tuhanmu yang selalu membimbing dan yang lebih mengetahui dari siapa pun.<sup>32</sup>

Menurut Munzier Suparta, dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa metode dakwah/memberikan bimbingan keagamaan, ada 3, yaitu:<sup>33</sup>

- a. *Al-Hikmah*, yaitu membimbing dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga berikutnya mereka tidak merasa terpaksa dan keberatan dalam menjalankan syari'at Islam.
- b. *Al-Mau'izah al-Hasanah*, Yaitu membimbing dengan memberikan nasihat-nasihat Islam dengan cara kasih sayang. Dengan demikian nasihat atau ajaran yang disampaikan bisa menyentuh hati mereka.
- c. *Al-Mujadalah bi al-lati Hiya Ahsan*, yaitu membimbing dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak menunjukkan tekanan-tekanan yang memberatkan bagi komunitas sasaran dakwah.

Menurut Ramaynulis dalam bimbingan agama Islam banyak metode yang dapat dipergunakan antara lain:<sup>34</sup>

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode didalam bimbingan dengan cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan

<sup>32</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2011).hal 774

<sup>33</sup> Munzier Suparta, *Metode Dakwah* (Jakarta: Rahmad Semesta, 2006).hal 23-26

<sup>34</sup> Ramaynulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulis, 2000).hal

penuturan secara lisan oleh pembimbing terhadap anak bimbing. Dalam mempelajari peraturan-peraturannya pembimbing dapat menggunakan alat-alat bantu, seperti: gambar, sket, peta, dan alat lainnya. Metode ini banyak sekali dipakai, karena metode ini mudah dilaksanakan.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru atau pembimbing mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak bimbing tentang bahan pelajaran yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses-proses berfikir diantara anak-anak bimbing. Dengan metode tanya jawab diharapkan agar anak bimbing menjawab pertanyaan dengan jawaban tepat, berdasarkan fakta.

c. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara mengajar dimana seorang pembimbing memberikan tugas-tugas tertentu kepada anak bimbing, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh pembimbing dan anak bimbing mempertanggung jawabkannya. Dalam pelaksanaan metode ini anak bimbing dapat mengerjakannya di rumah, perpustakaan, laboratorium atau di tempat lain untuk dipertanggungjawabkan pada pembimbing di kelas.

d. Metode Sosiodrama

Metode Sosiodrama adalah suatu cara penyajian bahan dengan cara memperhatikan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Metode ini digunakan dalam bimbingan agama Islam, terutama tentang

akhlak dan ilmu sejarah. Dengan metode ini anak bimbing lebih bisa menghayati tentang pelajaran yang diberikan, misalnya dalam menerangkan sikap seorang muslim terhadap fakir miskin atau dalam merekonstruksikan peristiwa sejarah Islam, umpamanya dalam peristiwa di zaman Nabi.

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Di dalam bimbingan agama metode ini banyak digunakan terutama dalam menerangkan tentang cara mengerjakan suatu ibadah, misalnya shalat, haji, tayamum dan sebagainya.

f. Metode Meniru

Metode ini sering pula dengan metode Jibril. Secara terminologi (istilah) metode Jibril yang digunakan sebagai nama dari metode pembelajaran Al-Qur'an adalah dilatar belakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an telah dibacakan oleh malaikat Jibril sebagai penyampai wahyu.<sup>35</sup> Sebagaimana yang tersebut dalam QS.Al-Qiyamah:18

فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْهُ قُرْآنَهُ ۖ

Artinya:

<sup>35</sup> Zumrotul Fitriyah, "Metode Jibril Sebuah Alternatif Sistem Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang," *Islam Zeitschrift Für Geschichte Und Kultur Des Islamischen Orients*, no. 04110176 (2008): 173.hal 37

Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutlah bacaanya itu.(QS. Al-Qiyamah:18)

Berdasarkan ayat ini, maka intisari dari metode Jibril adalah menirukan, yaitu siswa menirukan bacaan pembimbingnya.

g. Metode Praktek

Metode Praktek merupakan salah satu metode yang digunakan dalam bimbingan agar siswa tidak merasa bosan selama mengikuti proses kegiatan bimbingan. Praktek merupakan upaya memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendapatkan pengalaman langsung, pembimbing tidak hanya memberikan instruksi serta penjelasan materi saja, akan tetapi kegiatan tersebut juga dapat dilakukan bersama-sama yaitu dengan cara praktek langsung.<sup>36</sup> Metode ini dalam bimbingan keagamaan berupa siswa melakukan praktek langsung sholat dengan berjamaah ketika sudah memasuki waktu sholat.

---

<sup>36</sup> Erna Wulandari, "Penerapan Metode Untuk Meningkatkan Keterampilan Sholat Siswa Kelompok A Paud Terpadu Jbal Rahmah Banguntapan Bantul," *Applied Microbiology and Biotechnology* 85, no. 1 (2014): 2071–2079.hal 9